

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci untuk menyejahterakan suatu bangsa. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang dalam belajar yang berlangsung secara bertahap. Pendidikan disiapkan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya ini dilakukan untuk memajukan budi pekerti dan sikap siswa dalam belajar. Menurut Usman (1995), bahwa proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam meningkatkan pendidikan dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif. Namun beberapa guru belum dapat menciptakan kondisi yang tepat agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik dan benar. Efektivitas lingkungan belajar juga berpengaruh, baik formal maupun non formal serta dipengaruhi oleh beberapa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif sama. Proses perubahan yang tidak terjadi sekaligus tetapi secara bertahap tergantung dari faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Faktor-faktor pendukung umumnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam siswa (*internal*) dan faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa (*eksternal*) (Daryanto, Belajar dan Mengajar, 2010). Faktor *internal* berhubung dengan segala sesuatu yang ada dalam diri siswa yang menunjang pembelajaran, dikelompokkan menjadi tiga hal yaitu: (1) Faktor jasmaniah mencakup kesehatan serta cacat tubuh; (2) Faktor psikologis mencakup *intelengensi*, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan; (3) Faktor kelelahan. Sedangkan faktor *eksternal* merupakan sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, dikelompokkan menjadi tiga hal: (1) Faktor keluarga mencakup cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah serta pengertian orang tua; (2) Faktor sekolah mencakup model pembelajaran, kurikulum,

hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung sekolah, metode belajar serta penugasannya; (3) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam bermasyarakat dan bentuk kehidupan masyarakat. Faktor-faktor tersebut berpengaruh pada prestasi belajar siswa karena keberhasilannya mencapai suatu tahap hasil belajar memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat dalam mencapai tahap selanjutnya.

Mengingat faktor model pembelajaran menempati posisi kedua dari sederet komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, metode, materi dan evaluasi. Model pembelajaran yang direncanakan akan digunakan dalam memaparkan setiap pokok bahasan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, sesuai fungsinya guru berperan dalam mengoptimalkan kemampuan siswa dalam belajar. Guru merupakan pengaruh terbesar terhadap ketercapaian hasil belajar siswa terutama dalam hal pemilihan model pembelajaran. Jadi, seorang guru dituntut agar cermat dalam memilih serta menetapkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran demi kelancaran saat kegiatan belajar mengajar. Sebab dalam proses pembelajaran dikenal ada beberapa macam model, semua model dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Sebagian besar guru menggunakan model pembelajaran langsung saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Nur (2000), pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan secara bertahap. Dengan kata lain model ini adalah sebuah model pembelajaran dengan menyampaikan informasi serta pengetahuan secara langsung yang berpusat pada guru. Karena guru sebagai pusat dalam model ini, maka kesuksesan strategi pembelajaran bergantung pada *image* guru. Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru, jika komunikator buruk maka menghasilkan pembelajaran yang buruk pula. Pembelajaran langsung tidak dapat memberi siswa kesempatan yang cukup untuk memproses serta memahami informasi yang diajarkan, jika materi yang diajarkan bersifat kompleks, rinci, atau abstrak. Model pembelajaran langsung dapat menghilangkan tanggung jawab siswa, karena akan membuat

siswa percaya bahwa guru akan memberitahu semua materi yang diajarkan.

Berdasarkan permasalahan seperti dipaparkan di atas, maka diperlukan sebuah usaha penyelesaian guna menutup kelemahan dari model pembelajaran langsung yang selalu berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Model ini kurang efektif saat pembelajaran berlangsung karena siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model *Problem Based Learning* merupakan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar matematika yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran dalam masa pandemi. Digunakannya model *Problem Based Learning* agar dalam pembelajaran siswa dituntut untuk belajar secara mandiri serta mampu meningkatkan hasil belajar matematika, karena kurangnya dalam menemukan pemecahan masalah yang dihadapi.

*Problem Based Learning* biasanya sering diartikan dengan pembelajaran berdasarkan masalah. Menurut Arends R. I (2004), *Problem Based Learning* didasarkan teori pembelajaran inquiry dan konstruktivisme yang menekankan siswa untuk menyelidiki serta membangun pengetahuan dalam berpikir tingkat tinggi. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan masalah, dengan kata lain masalah tersebut adalah penggerak utama dalam pembelajaran (Roh, 2003). Sedangkan menurut Senduk (2004), model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran menggunakan masalah nyata sebagai konteks belajar tentang cara berpikir kritis dan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi yang diajarkan.

Sudah saatnya model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar membuat siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, ditambah dengan kondisi pandemi saat ini. Dalam prinsip kekinian, guru serta murid cenderung memanfaatkan model pembelajaran modern seperti pada Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi saat ini berkembang begitu cepat dan telah memberikan pengaruh serta dampak perubahan dalam kehidupan manusia, juga berdampak pada dunia pendidikan. Pada era industri 4.0 guru dan siswa dapat memanfaatkan IT untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang

modern. Teknologi dan media yang disesuaikan dan dirancang diharapkan bisa memberi kontribusi bagi pengajaran yang efektif. Maka terlihat jelas bahwa pendidikan sangat memerlukan bantuan teknologi saat ini.. Proses pembelajaran tidak hanya mendengarkan ceramah materi secara tatap muka tetapi bisa tanpa tatap muka. Dengan dasar prinsip inilah konsep *e-learning* sangat membantu proses pembelajaran terutama pada penyampaian materi, dikarenakan dapat memikat ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran serta termotivasi untuk memahami isi materi yang diajarkan. Namun dalam implementasinya, pemanfaatan *e-learning* tidak dapat direalisasikan sepenuhnya karena siswa seringkali tidak bisa membagi waktu dan memanfaatkan informasi yang diberikan guru secara mandiri serta minimnya pengetahuan tentang penggunaan dari *e-learning*.

Hasil belajar siswa belum maksimal disebabkan karena kurangnya kualitas pembelajaran. Peneliti menggabungkan *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa untuk mengetahui pengaruhnya dalam pelajaran matematika di sekolah pada masa Pandemi Covid-19. Agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diperlukan perbaikan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan hakekatnya meskipun dalam masa Pandemi Covid-19. Peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* agar dapat menciptakan kondisi, dimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Surabaya dengan beberapa alasan. Karena di SMP Negeri 12 Surabaya belum menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* saat pembelajaran daring (dalam jaringan) dalam pembelajaran matematika. Sedangkan materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bentuk Aljabar. Menurut Putri Widiyanti (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kemampuan siswa pada jenjang SMP masih lemah dalam menyelesaikan soal materi bentuk aljabar. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami maksud dari soal yang diminta serta kesalahan pada saat menghitung. Materi ini sangat penting dipelajari oleh siswa karena masalah yang terkait sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari (Izmi Zulaika, 2019).

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga melihat referensi dari penelitian sebelumnya. Sehingga nantinya peneliti dapat terarah dengan baik. Penelitian ini berjudul "Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Domi Number Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa" yang ditulis oleh Diah Setiani Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (kelas kontrol) dengan *Problem Based Learning* berbantuan Domi Number (kelas eksperimen).

Penelitian selanjutnya berjudul "Pengaruh Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Nanggulan" yang ditulis oleh Tri Wulandari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, banyak terdapat permasalahan dalam pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19 dengan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang kurang maksimal dengan model belajar yang digunakan. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII".

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penelitian ini membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas agar tidak semakin luas. Penelitian ini dibatasi pada model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII, menggunakan materi persamaan bentuk aljabar. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII A dan kelas VII B SMP Negeri 12 Surabaya.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dipecahkan pada penelitian ini

yaitu: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar matematika siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memiliki manfaat :

1. Bagi peneliti  
Menambah pengalaman menjadi seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Bagi guru  
Sebagai bahan pertimbangan untuk mengolah suatu pembelajaran dalam mata pelajaran matematika terutama pada hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa  
Untuk mengetahui perkembangan keterampilan pemecahan masalah melalui pembelajaran *Problem Based Learning* dalam mata pelajaran matematika.